

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan tuhan, baik itu sengaja maupun tidak sengaja (Ritonga, 2020).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru itu teletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge* (mentransfer ilmu), tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* (mentransfer nilai), dan

sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa/anak didiknya ketaraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya (Diana & Misran, 2021).

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuannya adalah sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan sikap-nilai dalam diri anak didik. Interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai normatif karena didalamnya ada sejumlah nilai. Jadi adalah wajar bila bernilai edukatif. Bagaimana sikap dan tingkah laku guru edukatif, yakni guru yang dengan sadar berusaha untuk mengubah tingkah laku, sikap, dan perbuatan anak didik menjadi lebih baik, dewasa, dan bersusila yang cakap adalah sikap dan tingkah laku guru yang bernilai edukatif.

Komponen yang paling berperan dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Hubungan atau interaksi antara guru dengan siswa ini berhubungan dalam suatu ikatan tujuan pendidikan dan pengajaran dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran. Dan disinilah adanya istilah interaksi belajar mengajar. Dua konsep inilah yang tidak bisa di pisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus di lakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran pendidik), sedangkan

pengajar menunjuk pada apa yang harus di lakukan oleh guru sebagai pengajar.

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Interaksi guru dengan siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, sebab bagaimanapun baiknya materi yang disampaikan dan bagaimanapun sempurnanya metode yang di gunakan jika hubungan guru dengan siswa tidak harmonis maka mustahil keberhasilan proses belajar mengajar dapat dicapai secara optimal.

Dalam rangka membina, membimbing dan memberikan motivasi kearah yang dituju, hubungan guru dengan siswa harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu yakni untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Hal ini bukan sesuatu pekerjaan yang mudah, tetapi memerlukan usaha yang serius.

Guru sebagai pembina dan pembimbing harus mau dan dapat menempatkan siswa sebagai anak didiknya diatas kepentingan yang lain. mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak.

Menurut Afifulloh et al, (2021) disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah pada peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya, selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif.

Selain itu pula terjalinnya interaksi yang baik antara siswa dan guru maka akan dapat memberikan kenyamanan, rasa tenang, dan motivasi yang tinggi, bagi siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Terkait hal ini, MTs Darul Irsyadiah Desa Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu sekolah yang mempunyai keberagaman prestasi baik secara akademik maupun non akademik, akan tetapi permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian ini adalah bahwasanya interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru belum dimanfaatkan secara optimal sebagai saran untuk memperbaiki kualitas dan peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal misalnya kurangnya minat siswa untuk berinteraksi langsung dengan guru karena takut, malu, ataupun karena guru yang membatasi interaksi dengan siswa karena takut kurang dihormati.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pola interaksi antara guru dan siswa serta kaitannya dengan tingkat kedisiplinan siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu. Sehingga peneliti merumuskan judul penelitian yakni **“Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran IPA di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka fokus penelitian akan ditentukan pada pola interaksi antara guru dan siswa serta kaitannya dengan tingkat kedisiplinan siswa, seperti:

1. Pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses peningkatan kedisiplinan di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu.
2. Implementasi pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses peningkatan kedisiplinan di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses peningkatan kedisiplinan di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu?

2. Bagaimana implementasi pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses peningkatan kedisiplinan di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses peningkatan kedisiplinan di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses peningkatan kedisiplinan di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian oleh penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan keilmuan serta menambah literatur bahan bacaan tentang pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kampus Universitas Labuhanbatu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepastakaan serta memperkaya dan menambah

pengetahuan mengenai pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa, serta dapat dijadikan sebagai acuan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, tentang bagaimana pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa. Selain itu, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru dalam mendidik, membimbing serta menanamkan kedisiplinan pada diri siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti dalam mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan juga pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah serta dapat dijadikan sebagai bekal untuk meningkatkan kedisiplinan diri.